

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen, kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti, dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Aswaja) An- Nahdliyah Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung” antara lain sebagai berikut:

A. Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Aswaja) An-Nahdliyah Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung

Persiapan dalam mengajar merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan/ tatap muka. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran ataupun sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terstruktur dan berjalan secara efektif dan efisien. Komponen- komponen pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru antara lain :

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam membuat perencanaan

pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada disekolah masing-masing.¹

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*” bahwa perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.²

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al- Ma’arif Panggung Tulungagung, bahwa sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tentunya memiliki rencana pembelajaran. Hal tersebut sangat penting karena dengan adanya persiapan yang matang, dapat mempermudah proses pembelajaran serta memiliki arah dan tujuan yang jelas.

MA Al- Ma’arif Panggung memasukkan pelajaran aswaja dalam kurikulum muatan lokal, yang merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Untuk

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 59

² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 61

mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal dilakukan dilakukan dengan :

1. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
2. Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal.
3. Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal
4. Mengembangkan SK dan KD beserta silabusnya.³

Dari data diatas diketahui bahwa pembelajaran aswaja di MA Al-Ma'arif dimasukkan kedalam kurikulum muatan lokal sebagai pemerataan karena di MA Al- Ma'arif tidak hanya mata pelajaran aswaja saja yang masuk kedalam kurikulum muatan lokal. Persiapan yang dilakukan pengajar sebelum mengajar yaitu mempersiapkan modul pembelajaran, perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan. Adapun untuk penyusunan RPP, guru aswaja di MA Al Ma'arif sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester, namun dalam pembuatannya dilakukan sekaligus satu semester dimana pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Swandani Ufula Dewi, dengan judul “Peran Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo” yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aswaja di kelas V, sekolah mengacu pada

³ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum 2013 Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009), hal. 9

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Kemudian guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Namun, dari data yang diperoleh peneliti, pembuatan RPP belum dilakukan secara optimal oleh guru Aswaja. Sebab, guru hanya akan membuat RPP ketika sebagai laporan di setiap semesternya.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁵

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 136

⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung dalam pelaksanaan pembelajaran aswaja pendidik menggunakan model pembelajaran *e-learning* yang telah ditetapkan di MA Al- Ma'arif selama pembelajaran *online*. Agar pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung dan berjalan secara efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengna rencana seorang pendidik juga menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial.⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung pada proses pembelajaran aswaja pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik bosan dan sebagai pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif.

3. Penilaian tugas pembelajaran Aswaja

Penilaian tugas pembejaran aswaja adalah suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisa, serta

⁶ Trianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 51

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 81

menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk kesimpulan. Dalam penerapan pembelajaran aswaja yang telah dilaksanakan, poin utama yang akan dinilai pendidik yaitu keaktifan peserta didik dan juga pengiraman tugas sesuai dengan ketentuan.⁸

4. Pengembangan pendidikan akhlak melalui pembelajaran aswaja

Pendidikan akhlak dalam Islam dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui segi pengalaman hidup, baik penglihatan, pendengaran, pengalaman melalui pendidikan dalam arti luas. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, sebab pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, oleh karena itu salah satu tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak karimah.⁹ Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik.

10

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung untuk pengembangan pendidikan akhlak melalui pembelajaran aswaja di madrasah yaitu dengan melakukan amaliyah-amaliyah NU seperti kegiatan tahlilan dan istighosah bersama guru dan karyawan setiap satu bulan sekali, sholat dhuha berjamaah, serta kegiatan-kegiatan IPPNU lainnya.

8

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 73

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 65

B. Hambatan Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyah dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung

Pada proses belajar, untuk mencapai tujuan dalam belajar peserta didik sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.¹¹

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa di MA Al- Ma'arif terdapat beberapa hambatan atau kendala dalam pembelajaran aswaja yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik. Adapun hambatan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik antara lain :

1. Gangguan jaringan internet yang tidak stabil
2. Peserta didik yang tidak menanggapi ketika pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan
4. Penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* terhadap akhlak peserta didik.

C. Evaluasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyah Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung

¹¹ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 157

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem yang hari dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.¹² Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.¹³

Menurut Anas Sudijono, ruang lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Evaluasi Program Pengajaran

Evaluasi program pengajaran yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka mengukur atau menilai rancangan program pembelajaran yang telah diterapkan. Penting dilakukannya evaluasi sebab program pengajaran mencakup dengan tujuan pengajaran, isi program pengajaran, dan strategi belajar mengajar.¹⁴

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung yaitu, adanya penerapan evaluasi program pengajaran. Sebab bukan tidak mungkin program pengajaran yang sudah disusun oleh seorang pendidik sedemikian rupa mengalami ketidaksesuaian dengan apa yang terjadi dilapangan. Dengan begitu seorang pendidik dapat

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 2010), hal. 220

¹³ *Ibid*, hal. 221

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 30

mengetahui dimana letak kekurangan program pengajaran yang telah disusun.

2. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pengajaran

Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari rancangan program pengajaran yang sudah diterapkan. Evaluasi pada tahap ini mencakup kesesuaian antara program pengajaran yang telah disusun dengan proses pengajaran yang telah diterapkan, kesiapan pendidik dan peserta didik dan komunikasi kedua belah pihak.¹⁵

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung yaitu, adanya penerapan evaluasi proses pelaksanaan. Pada tahap ini yang menjadi perhatian utama dari pendidik yaitu metode dan media pembelajaran. Karena kedua hal tersebut tidak bisa serta merta diterapkan didalam semua kelas. Sehingga pendidik perlu memahami karakter bawaan dari peserta didik, agar segala hal yang sudah disiapkan dapat berjalan semestinya.

3. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses mengukur kegiatan dari awal proses hingga akhir. Pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir proses pembelajaran, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Evaluasi ditahap ini mencakup evaluasi

¹⁵ *bid*, hal. 30

tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, dan evaluasi tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.¹⁶

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung yaitu, adanya penerapan evaluasi hasil belajar. Dalam penerapan evaluasi ini pendidik tidak hanya terfokus pada pengetahuan kognitif namun juga pengetahuan afektif dan juga psikomotorik. Sebab peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam melakukan penilaian tidak bisa hanya terfokus pada satu hal. Dengan begitu seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai ketiga hal tersebut, yang mana akan dijadikan sebagai hasil final dari pembelajaran yang telah diterapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan Ismail Sahputra yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Keaswajaan Dalam Membangun Akhlakul Karimah pada Siswa di MA Aswaja Ngunut Tulungagung” yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian

¹⁶ *Ibid*, hal. 30

standar nasional pendidikan yang mana prosedur evaluasi tersebut telah dilaksanakan dalam penilaian atau sistem evaluasi pembelajaran Muatan Lokal Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung baik oleh guru maupun oleh lembaga madrasah dengan sistem evaluasi yang telah ditetapkan seperti Ujian Blok, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu pendidik dalam memantau peserta didik dan dapat diketahui kelebihan serta kekurangannya dalam proses pembelajaran.